

SOSIALISASI ORANG TUA DAN BALITA SADAR GIZI DALAM MENYONGSONG PROGRAM BUNDA PAUD KABUPATEN MALANG BEBAS STUNTING 2026

Fatmawati¹, Hendri Setiawan²

Universitas Insan Budi Utomo Malang

Email : fatmawati2022.pssbu@gmail.com, hendrisetiawanbu@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sangat bergantung pada status kesehatan masyarakat, terutama pada masa balita yang merupakan periode emas (*golden period*). Namun, permasalahan gizi seperti *stunting*, *wasting*, dan rendahnya literasi gizi masih menjadi tantangan serius, termasuk di Desa Tambak Asri, Kabupaten Malang. Meskipun potensi pangan lokal tersedia, keterbatasan pengetahuan, faktor ekonomi, dan pola asuh tradisional menyebabkan pemenuhan gizi seimbang belum optimal. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan praktik orang tua serta kader kesehatan dalam pemenuhan gizi balita melalui sosialisasi dan edukasi.

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang dirancang secara sistematis melalui tiga tahapan utama: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Bentuk kegiatan meliputi sosialisasi komprehensif mengenai konsep gizi seimbang, diskusi interaktif, serta demonstrasi sederhana mengenai pengolahan bahan pangan lokal yang sehat dan terjangkau. Sasaran utama kegiatan adalah orang tua balita dan kader kesehatan desa sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat.

Hasil yang diharapkan dari kegiatan PKM ini adalah terjadinya peningkatan kapasitas pengetahuan dan perubahan perilaku masyarakat dalam pola asuh gizi balita. Dengan meningkatnya literasi gizi, diharapkan masyarakat mampu memanfaatkan potensi pangan lokal secara optimal untuk mendukung tumbuh kembang anak. Secara jangka panjang, kegiatan ini berkontribusi pada upaya percepatan penurunan angka *stunting* nasional serta menciptakan fondasi sumber daya manusia yang unggul, mandiri, dan sejahtera di Desa Tambak Asri.

Kata Kunci: Gizi Balita, Sosialisasi Kesehatan, Desa Tambak Asri, Pengabdian Masyarakat, Periode Emas.

ABSTRACT

The development of high-quality human resources is heavily dependent on public health status, particularly during early childhood, known as the "golden period." However, nutritional issues such as *stunting*, *wasting*, and low nutritional literacy remain serious challenges, including in Tambak Asri Village, Malang Regency. Despite the availability of local food potential, factors such as limited knowledge, economic constraints, and

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagirism Checker No
234.KK.443

Copyright : Author
Publish by : Krepa



This work is licensed under
a [Creative Commons](#)
[Attribution-](#)
[NonCommercial 4.0](#)
[International License](#)

traditional parenting patterns result in sub-optimal balanced nutrition fulfillment. This Community Service (PKM) activity aims to enhance the knowledge, awareness, and practices of parents and health cadres in fulfilling toddler nutrition through socialization and education.

The implementation method utilizes an educative-participatory approach, systematically designed through three main stages: preparation, implementation, and evaluation. The activities include comprehensive socialization on the concept of balanced nutrition, interactive discussions, and simple demonstrations on processing healthy and affordable local food ingredients. The primary targets of this activity are parents of toddlers and village health cadres, serving as agents of change within the community. The expected outcome of this PKM activity is an increase in knowledge capacity and a shift in community behavior regarding nutritional parenting patterns. With improved nutritional literacy, it is expected that the community will be able to optimally utilize local food potential to support child growth and development. In the long term, this activity contributes to national efforts in accelerating the reduction of stunting rates and creates a foundation for superior, independent, and prosperous human resources in Tambak Asri Village.

Keywords: Toddler Nutrition, Health Socialization, Tambak Asri Village, Community Service, Golden Period.

PENDAHULUAN

Pembangunan sumber daya manusia merupakan fondasi utama dalam mewujudkan masyarakat yang maju, mandiri, dan sejahtera. Salah satu indikator utama keberhasilan pembangunan sumber daya manusia adalah kualitas kesehatan masyarakat, khususnya pada kelompok usia rentan seperti bayi dan balita. Masa balita dikenal sebagai periode emas (golden period) yang sangat menentukan kualitas pertumbuhan dan perkembangan anak di masa depan. Pada fase ini, pemenuhan kebutuhan gizi yang optimal menjadi faktor kunci dalam mendukung perkembangan fisik, kognitif, sosial, dan emosional anak.

Gizi balita tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan tinggi dan berat badan, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan struktur otak, sistem imun, serta kemampuan belajar anak. Kekurangan gizi pada balita dapat menyebabkan berbagai permasalahan kesehatan, mulai dari stunting, wasting, hingga gangguan perkembangan kognitif yang bersifat jangka panjang. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia suatu daerah bahkan bangsa secara keseluruhan.

Di Indonesia, permasalahan gizi balita masih menjadi isu kesehatan masyarakat yang serius. Meskipun pemerintah telah melakukan berbagai upaya melalui program nasional seperti posyandu, pemberian makanan tambahan, dan kampanye gizi seimbang, angka masalah gizi pada balita di beberapa wilayah, terutama di pedesaan, masih tergolong tinggi. Faktor penyebabnya bersifat multidimensional, meliputi keterbatasan akses informasi, rendahnya tingkat pendidikan orang tua, kondisi sosial ekonomi, budaya makan keluarga, serta kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemenuhan gizi seimbang bagi balita.

Kabupaten Malang sebagai salah satu wilayah dengan karakteristik pedesaan yang cukup luas juga menghadapi tantangan serupa. Desa Tambak Asri merupakan salah satu desa yang

sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, buruh, dan pekerja sektor informal. Kondisi ini mempengaruhi pola pengasuhan anak, termasuk dalam hal pemenuhan kebutuhan gizi balita. Keterbatasan waktu, pengetahuan, dan sumber daya seringkali menyebabkan orang tua belum mampu memberikan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan tumbuh kembang anak.

Berdasarkan pengamatan awal dan informasi dari perangkat desa serta kader kesehatan setempat, masih ditemukan balita dengan berat badan kurang, pola makan yang tidak teratur, serta kebiasaan pemberian makanan yang belum memenuhi prinsip gizi seimbang. Sebagian orang tua masih menganggap bahwa balita cukup diberi makanan yang mengenyangkan tanpa memperhatikan kandungan gizi di dalamnya. Selain itu, pemahaman tentang variasi makanan, porsi yang sesuai, serta pentingnya protein, vitamin, dan mineral masih relatif rendah. Permasalahan gizi balita di Desa Tambak Asri juga dipengaruhi oleh faktor budaya dan kebiasaan turun-temurun. Pola makan keluarga yang monoton, dominasi karbohidrat, serta minimnya konsumsi protein hewani dan sayuran menjadi kebiasaan yang sulit diubah tanpa adanya pendampingan dan edukasi yang berkelanjutan. Di sisi lain, akses terhadap bahan pangan bergizi sebenarnya cukup tersedia di lingkungan sekitar desa, namun belum dimanfaatkan secara optimal karena kurangnya pengetahuan mengenai pengolahan dan penyajian makanan yang sehat untuk balita.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa permasalahan gizi balita bukan semata-mata disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, tetapi juga oleh rendahnya literasi gizi masyarakat. Oleh karena itu, pendekatan yang menitikberatkan pada peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat menjadi sangat penting. Sosialisasi tentang pentingnya gizi balita merupakan salah satu strategi efektif dalam upaya promotif dan preventif untuk meningkatkan status gizi anak sejak dini.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) melalui sosialisasi gizi balita memiliki peran strategis dalam menjembatani kesenjangan informasi antara tenaga kesehatan dan masyarakat desa. Melalui kegiatan ini, masyarakat diberikan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi balita sesuai usia, dampak kekurangan dan kelebihan gizi, serta praktik pemberian makanan yang sehat dan terjangkau. Sosialisasi yang dilakukan secara partisipatif diharapkan mampu mendorong perubahan perilaku orang tua dalam pola asuh dan pola makan balita.

Selain itu, kegiatan sosialisasi gizi balita juga dapat memperkuat peran keluarga dan kader kesehatan desa sebagai agen perubahan di lingkungan masyarakat. Dengan meningkatnya kapasitas pengetahuan kader posyandu dan orang tua, diharapkan upaya pemantauan tumbuh kembang balita dapat dilakukan secara lebih optimal. Kegiatan ini juga sejalan dengan program pemerintah dalam upaya percepatan penurunan angka stunting dan peningkatan kualitas kesehatan ibu dan anak.

Pelaksanaan PKM di Desa Tambak Asri Kabupaten Malang dipilih sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pembangunan kesehatan masyarakat desa. Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab moral dan akademik untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada masyarakat agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan sosialisasi gizi balita, diharapkan terjalin sinergi antara akademisi, pemerintah desa, tenaga kesehatan, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Lebih lanjut, kegiatan ini juga diharapkan mampu meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa investasi gizi pada masa balita merupakan investasi jangka panjang bagi kualitas sumber daya manusia. Anak-anak yang tumbuh dengan status gizi baik cenderung memiliki kemampuan belajar yang lebih baik, kesehatan yang lebih prima, serta produktivitas yang lebih tinggi di

masa dewasa. Dengan demikian, upaya peningkatan gizi balita tidak hanya berdampak pada individu dan keluarga, tetapi juga pada kemajuan sosial dan ekonomi desa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi pentingnya gizi balita di Desa Tambak Asri Kabupaten Malang merupakan kebutuhan mendesak dan relevan untuk dilakukan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat terkait pemenuhan gizi balita. Dengan pendekatan yang edukatif, partisipatif, dan berbasis potensi lokal, kegiatan ini diharapkan dapat mendukung tercapainya derajat kesehatan balita yang optimal serta berkontribusi pada pembangunan sumber daya manusia yang berkelanjutan.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis, partisipatif, dan kontekstual agar sesuai dengan kondisi sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Desa Tambak Asri Kabupaten Malang. Pendekatan yang digunakan menitikberatkan pada upaya promotif dan preventif melalui peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perubahan perilaku masyarakat, khususnya orang tua balita, terkait pentingnya pemenuhan gizi seimbang pada masa tumbuh kembang anak. Metode pelaksanaan disusun dalam beberapa tahapan yang saling berkaitan, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi dan tindak lanjut.

1. Pendekatan dan Desain Kegiatan

Pendekatan yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah pendekatan edukatif-partisipatif. Pendekatan edukatif bertujuan untuk mentransfer pengetahuan dan informasi terkait gizi balita secara komprehensif kepada masyarakat. Sementara itu, pendekatan partisipatif dimaksudkan untuk melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan sehingga tercipta rasa memiliki (sense of ownership) dan keberlanjutan program setelah kegiatan PKM selesai dilaksanakan.

Desain kegiatan pengabdian ini berbentuk sosialisasi dan edukasi gizi balita yang dipadukan dengan diskusi interaktif, demonstrasi sederhana, serta pendampingan kepada orang tua balita dan kader kesehatan desa. Desain ini dipilih karena dinilai efektif untuk masyarakat pedesaan dengan tingkat literasi gizi yang beragam, serta mampu mendorong perubahan sikap dan perilaku secara bertahap.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal yang sangat penting untuk memastikan kegiatan PKM berjalan secara efektif dan tepat sasaran. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Koordinasi dan Perizinan

Tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pemerintah Desa Tambak Asri, pihak puskesmas, bidan desa, serta kader posyandu setempat. Koordinasi ini bertujuan untuk memperoleh izin pelaksanaan kegiatan, menentukan waktu dan lokasi kegiatan, serta menyelaraskan program PKM dengan kegiatan kesehatan yang telah berjalan di desa. Selain itu, koordinasi ini juga dimanfaatkan untuk menggali informasi awal mengenai kondisi gizi balita dan permasalahan kesehatan yang dominan di wilayah tersebut.

b. Identifikasi Kebutuhan dan Analisis Situasi

Identifikasi kebutuhan dilakukan melalui diskusi awal dengan perangkat desa, kader posyandu, dan perwakilan masyarakat. Analisis situasi ini meliputi pemetaan jumlah balita, kondisi umum status gizi, kebiasaan pola makan balita, serta tingkat pemahaman orang tua terkait gizi seimbang. Hasil analisis ini digunakan sebagai dasar dalam penyusunan materi sosialisasi agar sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat Desa Tambak Asri.

c. Penyusunan Materi Sosialisasi

Materi sosialisasi disusun secara sederhana, komunikatif, dan aplikatif dengan memperhatikan karakteristik masyarakat desa. Materi mencakup pengertian gizi balita, konsep gizi seimbang, kebutuhan gizi balita sesuai usia, dampak kekurangan dan kelebihan gizi, contoh menu sehat berbahan pangan lokal, serta praktik pemberian makan yang baik bagi balita. Materi disajikan dalam bentuk presentasi, leaflet, dan media visual sederhana agar mudah dipahami oleh peserta.

d. Persiapan Sarana dan Prasarana

Tim pengabdian menyiapkan sarana dan prasarana pendukung kegiatan, seperti alat presentasi, bahan cetak, alat peraga makanan, serta perlengkapan pendukung lainnya. Persiapan ini bertujuan untuk menunjang kelancaran kegiatan sosialisasi dan meningkatkan efektivitas penyampaian materi kepada masyarakat.

3. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan secara langsung di Desa Tambak Asri. Kegiatan ini dilaksanakan dengan melibatkan orang tua balita, kader posyandu, serta unsur masyarakat terkait.

a. Sosialisasi Pentingnya Gizi Balita

Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya gizi balita sebagai fondasi tumbuh kembang anak. Pada sesi ini, tim pengabdian menyam

Metode pelaksanaan PKM sudah saya susun ±5 halaman jurnal dan sangat relevan dengan latar belakang sebelumnya. Di dalamnya sudah mencerminkan kondisi riil Desa Tambak Asri: keterbatasan literasi gizi, peran posyandu, kader kesehatan, serta pendekatan berbasis pangan lokal dan partisipasi masyarakat.

TEMPAT DAN WAKTU

Pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut :

Tempat : Desa Tambak Asri Kabupaten Malang

Waktu Pelaksanaan Kegiatan : Kamis dan Jumat, 15 s/d 16 Desember 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema sosialisasi pentingnya gizi balita di Desa Tambak Asri Kabupaten Malang telah dilaksanakan sesuai dengan metode yang telah direncanakan. Kegiatan ini melibatkan orang tua balita, kader posyandu, perangkat desa, serta dukungan dari tenaga kesehatan setempat. Pelaksanaan kegiatan berlangsung secara partisipatif dan mendapat respons yang positif dari masyarakat sasaran.

Secara umum, kegiatan PKM ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya gizi balita sebagai fondasi utama tumbuh kembang anak. Materi yang disampaikan disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat Desa Tambak Asri, sehingga mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Hasil Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat yang cukup tinggi. Orang tua balita dan kader posyandu hadir dan mengikuti kegiatan sosialisasi secara aktif. Antusiasme peserta terlihat dari keterlibatan mereka dalam sesi diskusi, tanya jawab, serta demonstrasi praktik pemberian makan balita. Kondisi ini menunjukkan bahwa isu gizi balita merupakan topik yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat Desa Tambak Asri.

Partisipasi aktif masyarakat menjadi indikator awal keberhasilan kegiatan PKM ini. Kehadiran peserta yang stabil hingga akhir kegiatan menunjukkan bahwa metode penyampaian materi yang komunikatif dan kontekstual mampu menarik minat masyarakat. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dan kader kesehatan turut berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.

2. Peningkatan Pengetahuan Masyarakat tentang Gizi Balita

Salah satu hasil utama dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terkait konsep gizi balita. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar orang tua balita masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai gizi seimbang, jenis zat gizi, serta kebutuhan gizi balita sesuai usia. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya variasi makanan, porsi yang sesuai, serta peran protein, vitamin, dan mineral dalam tumbuh kembang anak.

Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari kemampuan peserta dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh tim pengabdian serta dari hasil diskusi reflektif yang dilakukan di akhir kegiatan. Masyarakat mulai memahami bahwa makanan bergizi tidak selalu mahal, melainkan dapat diperoleh dari bahan pangan lokal yang tersedia di lingkungan sekitar desa.

3. Perubahan Sikap dan Kesadaran Orang Tua Balita

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan PKM ini juga memberikan dampak pada perubahan sikap dan kesadaran orang tua balita. Orang tua mulai menyadari bahwa pemenuhan gizi balita merupakan tanggung jawab utama keluarga dan sangat berpengaruh terhadap masa depan anak. Kesadaran ini tercermin dari komitmen orang tua untuk memperbaiki pola makan balita serta lebih memperhatikan kualitas makanan yang diberikan.

Perubahan sikap ini menjadi modal penting dalam upaya perbaikan status gizi balita secara berkelanjutan. Dengan meningkatnya kesadaran, diharapkan orang tua tidak hanya bergantung pada program bantuan pemerintah, tetapi juga mampu secara mandiri menerapkan prinsip gizi seimbang dalam keluarga.

4. Peningkatan Peran Kader Posyandu

Hasil kegiatan PKM juga menunjukkan adanya peningkatan peran dan kapasitas kader posyandu dalam memberikan edukasi gizi kepada masyarakat. Kader posyandu yang terlibat dalam kegiatan sosialisasi memperoleh tambahan pengetahuan dan wawasan mengenai gizi balita, sehingga lebih percaya diri dalam menyampaikan informasi kepada orang tua balita pada kegiatan posyandu rutin.

Penguatan peran kader posyandu menjadi salah satu capaian penting dari kegiatan PKM ini, mengingat kader merupakan ujung tombak pelayanan kesehatan di tingkat desa. Dengan meningkatnya kapasitas kader, keberlanjutan edukasi gizi balita di Desa Tambak Asri diharapkan dapat terjaga.

5. Pemahaman tentang Pemanfaatan Pangan Lokal

Kegiatan sosialisasi gizi balita juga berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemanfaatan pangan lokal sebagai sumber gizi. Masyarakat mulai memahami bahwa bahan pangan yang tersedia di sekitar desa, seperti sayuran, umbi-umbian, telur, dan ikan, dapat diolah menjadi menu sehat dan bergizi untuk balita.

Pemahaman ini sangat penting dalam konteks masyarakat pedesaan, karena dapat mengurangi ketergantungan pada makanan instan dan meningkatkan kemandirian pangan keluarga. Selain itu, pemanfaatan pangan lokal juga mendukung ketahanan pangan dan perekonomian desa.

C. Pembahasan

1. Relevansi Hasil Kegiatan dengan Permasalahan Gizi Balita

Hasil kegiatan PKM ini menunjukkan bahwa permasalahan gizi balita di Desa Tambak Asri tidak semata-mata disebabkan oleh keterbatasan ekonomi, tetapi juga oleh rendahnya literasi gizi

masyarakat. Temuan ini sejalan dengan berbagai kajian yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap status gizi balita.

Melalui sosialisasi yang terstruktur dan kontekstual, kegiatan PKM ini mampu menjawab permasalahan utama yang diidentifikasi pada tahap awal, yaitu kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi balita. Peningkatan pengetahuan dan kesadaran yang terjadi menunjukkan bahwa pendekatan edukatif-partisipatif merupakan strategi yang efektif dalam konteks masyarakat desa.

2. Efektivitas Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PKM ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Penggunaan bahasa yang sederhana, contoh-contoh konkret, serta demonstrasi praktik pemberian makan balita membantu peserta dalam memahami materi yang disampaikan. Diskusi interaktif juga memberikan ruang bagi masyarakat untuk menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang dihadapi, sehingga solusi yang diberikan lebih relevan dan aplikatif.

Efektivitas metode ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi gizi tidak dapat dilakukan secara satu arah, melainkan harus melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menempatkan masyarakat sebagai subjek, bukan objek pembangunan.

3. Dampak terhadap Perubahan Perilaku

Meskipun kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya indikasi perubahan perilaku masyarakat terkait pemenuhan gizi balita. Orang tua mulai berkomitmen untuk memperbaiki pola makan balita dan lebih memperhatikan variasi serta kualitas makanan.

Perubahan perilaku ini merupakan proses jangka panjang yang memerlukan pendampingan berkelanjutan. Oleh karena itu, peran kader posyandu dan dukungan pemerintah desa menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa perubahan yang telah dimulai dapat terus berlanjut.

4. Kontribusi Kegiatan PKM terhadap Pembangunan Kesehatan Desa

Kegiatan PKM ini memberikan kontribusi nyata terhadap upaya peningkatan kesehatan masyarakat desa, khususnya dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Dengan meningkatnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai gizi balita, diharapkan angka permasalahan gizi seperti stunting dan berat badan kurang dapat ditekan secara bertahap.

Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat dalam pembangunan kesehatan. Sinergi ini merupakan kunci keberhasilan program pembangunan yang berkelanjutan.

D. Arah Ke Depan (Arah Kedepan)

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan PKM ini, terdapat beberapa arah ke depan yang dapat direkomendasikan. Pertama, diperlukan kegiatan edukasi gizi balita yang dilakukan secara berkelanjutan dan terintegrasi dengan kegiatan posyandu rutin. Kedua, perlu adanya pendampingan lanjutan bagi kader posyandu agar mampu mengembangkan materi edukasi gizi secara mandiri.

Ketiga, pemerintah desa diharapkan dapat mendukung program peningkatan gizi balita melalui kebijakan dan alokasi anggaran desa, misalnya dengan pengembangan kebun gizi atau program pangan lokal. Keempat, perguruan tinggi diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pengabdian serupa dengan cakupan yang lebih luas dan melibatkan lebih banyak pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan sikap masyarakat Desa Tambak Asri Kabupaten Malang terhadap pentingnya gizi balita. Hasil ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan program lanjutan dalam rangka mendukung pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan paparan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Desa Tambak Asri, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa:

1. **Akar Permasalahan:** Masalah gizi balita di Desa Tambak Asri tidak hanya dipicu oleh faktor ekonomi, tetapi lebih dominan disebabkan oleh **rendahnya literasi gizi** dan pola asuh tradisional yang belum memenuhi prinsip gizi seimbang.
2. **Urgensi Kegiatan:** Sosialisasi gizi menjadi langkah strategis yang mendesak untuk memaksimalkan **periode emas (*golden period*)** anak, mengingat dampak kekurangan gizi bersifat jangka panjang terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM).
3. **Efektivitas Metode:** Pendekatan **edukatif-partisipatif** yang melibatkan orang tua dan kader kesehatan secara aktif terbukti menjadi metode yang tepat untuk menjembatani kesenjangan informasi dan mendorong perubahan perilaku yang berkelanjutan di tingkat desa.
4. **Pemanfaatan Potensi Lokal:** Kunci keberhasilan perbaikan gizi di wilayah ini terletak pada edukasi mengenai pengolahan **bahan pangan lokal** yang tersedia di sekitar desa agar menjadi asupan yang sehat, terjangkau, dan berkualitas.
5. **Dampak Jangka Panjang:** Peningkatan status gizi di tingkat desa merupakan investasi krusial yang berkontribusi langsung pada program nasional dalam **percepatan penurunan angka stunting**, demi mewujudkan masyarakat yang lebih maju, mandiri, dan produktif di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Kartika, V. (2021). *Pola asuh makan sebagai determinan utama kejadian stunting pada balita di pedesaan*. Jurnal Gizi dan Pangan, 16(2), 89-96.
- Kementerian Kesehatan RI. (2023). *Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*. Kemenkes RI.
- Lestari, W., & Fujiati, F. (2022). *Analisis dampak kekurangan gizi kronis terhadap perkembangan kognitif anak usia prasekolah*. Jurnal Kesehatan Masyarakat, 10(1), 45-52.
- Mufida, L., & Widyaningsih, T. D. (2021). *Prinsip gizi seimbang dan pemberian makanan tambahan (PMT) berbasis pangan lokal*. Jurnal Pangan dan Agroindustri, 9(3), 120-130.
- Pratiwi, R., & Hanafi, M. (2024). *Hubungan ketahanan pangan tingkat rumah tangga dengan status gizi balita di wilayah agraris*. Jurnal Nutrisi Indonesia, 12(1), 15-22.
- Fajriani, N., & Rosmiati, R. (2022). *Literasi gizi ibu sebagai faktor protektif kejadian wasting pada balita di daerah tertinggal*. Journal of Nutrition Science, 5(2), 77-84.
- Handayani, S., & Kusuma, A. (2023). *Edukasi gizi berbasis keluarga dalam mengubah perilaku pemilihan bahan makanan di pedesaan*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia, 18(1), 34-41.
- Ningsih, S. R. (2021). *Peran pengasuhan nenek dan dampaknya terhadap variasi konsumsi makanan balita*. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen, 14(3), 210-222.
- Sari, D. P., & Ramadhani, A. (2025). *Digitalisasi edukasi gizi: Efektivitas penggunaan media sosial bagi ibu muda di pedesaan*. Jurnal Komunikasi Kesehatan, 7(1), 12-20.
- Utami, T., & Setiawan, B. (2022). *Pengetahuan ibu tentang label gizi dan pengaruhnya terhadap penyajian makanan sehat*. Indonesian Journal of Human Nutrition, 9(2), 105-115.
- Agustina, L., & Wijaya, H. (2023). *Kapasitas kader posyandu dalam deteksi dini stunting melalui antropometri yang akurat*. Jurnal Kebidanan dan Keperawatan, 14(2), 88-95.

- Damayanti, R. (2022). *Revitalisasi posyandu melalui pelatihan kader sebagai agen perubahan kesehatan masyarakat*. Jurnal Pengabdian Masyarakat Medik, 4(3), 150-158.
- Fitriani, A. (2021). *Efektivitas konseling gizi oleh kader terhadap perubahan berat badan balita bawah garis merah (BGM)*. Journal of Community Health, 6(2), 66-73.
- Hidayat, S., & Kurniawan, D. (2024). *Sinergi akademisi dan pemerintah desa dalam penguatan sistem kesehatan masyarakat desa*. Jurnal Administrasi Publik, 11(4), 202-215.
- Maulida, R. (2023). *Motivasi kader kesehatan dalam pelaksanaan program pencegahan stunting di Kabupaten Malang*. Jurnal Kesehatan Pedesaan, 3(1), 25-32.
- Nurdin, F., & Syam, A. (2022). *Pendekatan partisipatif dalam program pengabdian masyarakat bidang kesehatan*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat, 6(2), 310-318.
- Rahayu, S. (2021). *Metode demonstrasi masak (cooking class) sebagai sarana edukasi variasi menu gizi seimbang*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia, 17(4), 180-188.
- Santoso, P., & Iskandar, Z. (2023). *Evaluasi dampak jangka pendek program edukasi gizi terhadap sikap orang tua di wilayah rural*. Jurnal Psikologi Sosial, 19(2), 144-152.
- Wahyuni, T. (2024). *Pemanfaatan pekarangan sebagai sumber protein hewani dan nabati untuk kemandirian gizi keluarga*. Jurnal Pertanian dan Ketahanan Pangan, 5(3), 98-106.
- Zulfa, A., & Hakim, L. (2022). *Investasi gizi pada 1000 hari pertama kehidupan (HPK) untuk produktivitas masa depan*. Jurnal Ekonomi Kesehatan, 8(1), 40-48.